



< 24 Juli >

Membangun Komunitas

Philip Yancey

Orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus. —Efesus 3:6

Baca: Efesus 2:19–3:11

Bacaan Alkitab Setahun: Mazmur 35–36 ; Kisah Para Rasul 25

Henri Nouwen berkata, “Komunitas’ adalah tempat di mana orang yang paling tidak kita inginkan kehadirannya selalu tinggal bersama kita.” Kita sering menempatkan diri di tengah orang-orang yang *paling* kita inginkan kehadirannya bersama kita. Bersama mereka, kita membuat perkumpulan eksklusif, dan itu bukan komunitas. Setiap orang bisa membuat perkumpulan, tetapi dibutuhkan kasih karunia, visi yang sama, dan kerja keras untuk membentuk komunitas.

Gereja Kristen adalah institusi pertama dalam sejarah yang menyatukan secara setara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi, pria dan wanita, budak dan orang merdeka. Rasul Paulus menyebut itu sebagai “rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah”. Paulus mengatakan bahwa dengan membentuk komunitas yang terdiri dari anggota-anggota yang beragam, kita memiliki kesempatan untuk memikat perhatian dunia ini dan juga dunia supernatural (Ef. 3:9-10).

Sayangnya, dalam banyak hal, gereja telah gagal melakukan tugas itu. Walaupun demikian, gereja merupakan satu-satunya tempat yang pernah saya kunjungi yang mempersatukan berbagai generasi: bayi yang masih digendong ibunya, anak-anak yang bercelotoh dan tertawa sesuka hati, orang dewasa yang bertanggung jawab dan yang tahu bagaimana bersikap sepatutnya di setiap saat, dan mereka yang mungkin tertidur ketika pengkhotbah berbicara panjang lebar.

Jika kita menginginkan pengalaman komunitas yang Allah tawarkan kepada kita, kita bisa menemukannya dalam jemaat yang terdiri dari orang-orang yang “tidak seperti kita”.

Tuhan, ingatkanlah kami bahwa gereja adalah karya-Mu, dan Engkau mengumpulkan kami semua untuk menggenapi kehendak-Mu yang mulia. Tolong kami untuk meneruskan kasih-Mu kepada orang lain.

Orang yang tinggal dalam komunitas yang kecil sesungguhnya tinggal dalam dunia yang jauh lebih besar. G. K. Chesterton



25 Juli



Yang Kita Bawa Pulang

David C. McCasland

Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti. —Mazmur 37:25



Baca: [Mazmur 37:1-6, 23-27](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 37-39](#) ; [Kisah Para Rasul 26](#)

John F. Burns bekerja selama 40 tahun meliput peristiwa-peristiwa dunia untuk surat kabar *The New York Times*. Dalam artikel yang ditulisnya setelah pensiun pada tahun 2015, Burns mengingat kata-kata dari seorang sahabat dekat sekaligus rekan jurnalisnya yang sekarat karena kanker. "Jangan pernah lupa," kata rekannya, "Yang penting bukanlah seberapa jauh kamu bepergian; tetapi apa yang kamu bawa pulang."

Mazmur 37 bisa dianggap sebagai daftar Daud tentang apa yang "dibawanya pulang" dari perjalanan hidupnya, sejak menjadi gembala hingga kemudian prajurit dan raja. Mazmur itu merupakan serangkaian sajak yang mengontraskan orang fasik dengan orang benar, dan menguatkan mereka yang percaya kepada Tuhan.

"Jangan marah karena orang yang berbuat jahat, jangan iri hati kepada orang yang berbuat curang; sebab mereka segera lisut seperti rumput dan layu seperti tumbuh-tumbuhan hijau" ([ay.1-2](#)).

"Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab Tuhan menopang tangannya" ([ay.23-24](#)).

"Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti" ([ay.25](#)).

Apa yang telah Allah ajarkan kepada kita melalui pengalaman-pengalaman hidup kita? Bagaimana kita mengalami kesetiaan dan kasih-Nya? Dalam hal apakah kasih Tuhan telah membentuk hidup kita?

Yang penting bukanlah seberapa jauh kita bepergian, tetapi apa yang kita bawa pulang.

Ya Tuhan, terima kasih karena Engkau menyertaiku di sepanjang hidupku. Tolong aku untuk selalu mengingat kesetiaan-Mu.

Tahun demi tahun bertambah, kesetiaan Tuhan pun terus berlipat ganda.



26 Juli



Dari Air yang Dalam

Kirsten Holmberg



Dari atas Tuhan mengulurkan tangan-Nya; dipegang-Nya aku dan ditarik-Nya dari air yang dalam. —2 Samuel 22:17 BIS

Baca: 2 Samuel 22:17-20

Bacaan Alkitab Setahun: Mazmur 40–42 ; Kisah Para Rasul 27:1-26

Saya meninjau kolam renang dengan saksama dan siap sedia jika ada tanda-tanda masalah. Selama enam jam giliran saya bertugas sebagai pengawas perenang, saya mengawasi dari tepi kolam untuk memastikan keamanan orang-orang yang berenang. Meninggalkan tempat saya berjaga, atau bahkan sedikit saja perhatian saya lengah, bisa mengakibatkan konsekuensi serius bagi orang-orang di dalam kolam. Jika perenang nyaris tenggelam karena cedera atau belum pandai berenang, saya bertanggung jawab untuk menarik mereka dari air dan membawa mereka ke tempat yang aman di tepi kolam.

Setelah menerima pertolongan Allah dalam pertempuran melawan orang Filistin (2Sam. 21:15-22), Daud mengibaratkan upaya penyelamatannya seperti ditarik dari “air yang dalam” (22:17 BIS). Hidup Daud—sekaligus para pengikutnya—sedang dalam bahaya besar karena diancam oleh musuh-musuh mereka. Allah menopang Daud di saat ia tenggelam dalam bencana. Para penjaga pantai dibayar untuk memastikan keselamatan para perenang, tetapi Allah menyelamatkan Daud karena Dia berkenan kepadanya (ay.20). Hati saya bersukacita ketika menyadari bahwa Allah menjaga dan melindungi saya karena Dia ingin melakukannya, bukan karena Dia berkewajiban untuk melakukannya.

Ketika kita merasa kewalahan menghadapi segala masalah kehidupan, kita dapat merasa tenang saat mengetahui bahwa Allah, Penjaga kita, melihat pergumulan kita sekaligus mengawasi dan melindungi kita, karena Dia berkenan kepada kita.

Tuhan, terima kasih karena Engkau melihat pergumulanku dan selalu siap sedia untuk menyelamatkanku. Tolong aku untuk semakin mempercayai kasih-Mu yang menyelamatkanku.

Allah berkenan menyelamatkan anak-anak-Nya.



27 Juli



Persahabatan yang Indah

Anne Cetas

Roh Kebenaran ... menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. – Yohanes 14:17



Baca: [Yohanes 14:15-26](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 43-45](#) ; [Kisah Para Rasul 27:27-44](#)

Seorang wanita tua di panti wreda tidak berbicara kepada siapa pun atau meminta apa pun. Tampaknya ia hanya sekadanganya hidup dengan duduk di atas kursi goyang tuanya yang sudah berderit. Ia tidak memiliki banyak pengunjung, jadi seorang suster muda akan sering masuk ke kamarnya pada jam istirahatnya. Tanpa mengajukan banyak pertanyaan untuk berusaha membuat wanita tua itu bicara, suster muda itu hanya menarik kursi lain dan duduk bergoyang bersama wanita tua itu. Setelah beberapa bulan berlalu, wanita tua itu pun berkata kepada susteranya, "Terima kasih telah duduk bergoyang denganku." Ia bersyukur untuk pendampingan tersebut.

Sebelum kembali ke surga, Yesus berjanji untuk mengirimkan Pribadi yang akan setia menyertai murid-murid-Nya. Dia mengatakan kepada mereka bahwa Dia tidak akan meninggalkan mereka sendirian tetapi akan mengirimkan Roh Kudus untuk menyertai mereka ([Yoh. 14:17](#)). Janji itu masih berlaku bagi orang yang percaya kepada Yesus hari ini. Yesus berkata bahwa Allah Tritunggal "diam bersama-sama" dengan kita ([ay.23](#)).

Tuhan adalah pendamping kita yang dekat dan setia di sepanjang hidup ini. Dia akan membimbing kita dalam pergumulan kita yang terdalam, mengampuni dosa kita, mendengar setiap doa kita yang tak terucapkan, dan menanggung beban yang tidak sanggup kita pikul.

Kita bisa menikmati penyertaan-Nya yang indah itu hari ini.

Ya Tuhan, terima kasih karena Engkau telah memberi kami Roh-Mu yang selalu setia menyertai kami.

Hati orang Kristen adalah tempat berdiamnya Roh Kudus.



28 Juli



Diampuni!

David Roper

Aku sesat seperti domba yang hilang, carilah hamba-Mu ini. —Mazmur 119:176



Baca: 1 Yohanes 1:1-10

Bacaan Alkitab Setahun: Mazmur 46–48 ; Kisah Para Rasul 28

Teman saya, Norm Cook, terkadang memberikan kejutan untuk keluarganya ketika ia tiba di rumah sepuluhang kerja. Ia masuk dari pintu depan, dan berteriak, “Kalian diampuni!” Itu bukan karena anggota keluarganya telah berbuat salah kepadanya dan membutuhkan pengampunannya. Ia bermaksud mengingatkan mereka bahwa meskipun mereka pasti dan telah berbuat dosa di sepanjang hari, mereka diampuni sepenuhnya oleh anugerah Allah.

Rasul Yohanes memberikan catatan ini tentang anugerah: “Jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa [tidak mempunyai keinginan untuk berdosa], maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1Yoh. 1:7-9).

“Hidup di dalam terang” merupakan kiasan dari mengikut Yesus. Menurut Yohanes, menjadi serupa dengan Yesus oleh pertolongan Roh Kudus menjadi tanda bahwa kita telah bergabung dengan para rasul dalam suatu persekutuan iman. Kita sudah sah menjadi orang Kristen. Namun, lanjutnya, janganlah kita terperdaya: Kita pasti akan membuat pilihan-pilihan yang salah sewaktu-waktu. Kendati demikian, anugerah Allah diberikan sepenuhnya: Kita dapat menerima pengampunan yang kita butuhkan.

Kita tidak sempurna, tetapi diampuni oleh Yesus! Itulah kata-kata yang patut kita ingat hari ini.

Tuhan, aku sadar aku jauh dari sempurna. Karena itulah, aku membutuhkan Engkau dan pengampunan-Mu dalam hidupku. Aku akan terhilang tanpa-Mu.

Selidikilah hati Anda setiap hari agar tidak menyimpang dari hikmat Allah.
